

## STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM IMPLEMENTASI KONSEP SMART ENVIRONMENT DI KOTA CIREBON

### DEVELOPMENT COMMUNICATION STRATEGY IN IMPLEMENTATION OF THE SMART ENVIRONMENT CONCEPT IN CIREBON CITY

Fifi Novianty

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

Email: [noviafifi.nf@gmail.com](mailto:noviafifi.nf@gmail.com)

DOI 10.46426/jp2kp.v25i1.160

diterima tanggal 23 Maret 2021 | direvisi tanggal 21 April 2021 | disetujui tanggal 28 Mei 2021

#### ABSTRACT

*This journal examines development communication strategies in implementing the smart environment concept in the city of Cirebon. The focus of the smart environment concept refers to how to manage a city and refers to development that is environmentally friendly and does not damage the ecosystem. The research methodology uses a development communication perspective, with the type of case study research and using a descriptive qualitative approach. The focus of the research is the development communication strategy in the smart environment concept in the Cirebon smart city program. The development communication strategy used in the Cirebon city smart environment concept is 1.) Looking at the Targets. 2.) Social Mobilization. 3.) To Secure Understanding. 4.) To Establish Acceptance. 5.) To Motivate Action. Thus, the role of development communication in implementing the smart environment concept can be more focused, and optimize the achievement of the goals to be achieved, because it has a more structured and directed development communication strategy.*

**Keywords:** *Development communication, smart environment concept, smart city, and strategy*

#### ABSTRAK

Jurnal ini meneliti mengenai strategi komunikasi pembangunan dalam implementasi konsep *smart environment* di kota Cirebon. Fokus konsep *smart environment* mengacu pada bagaimana tata kelola sebuah kota dan merujuk pada pembangunan yang ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem. Metodologi penelitian menggunakan perpektif komunikasi pembangunan, dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah strategi komunikasi pembangunan dalam konsep *smart environment* pada program *smart city* Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan adanya strategi komunikasi pembangunan dalam implementasi program *smart city* khususnya pada konsep *smart environment* di kota Cirebon memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program. Adapun strategi komunikasi pembangunan yang digunakan pada konsep *smart environment* kota Cirebon adalah 1.) Melihat Sasaran. 2.) Social Mobilization. 3.) *To Secure Understanding* (Memastikan pesan diterima oleh komunikan). 4.) *To Establish Acceptance*. 5.) *To Motivate Action*. Sehingga, peran komunikasi pembangunan dalam pelaksanaan konsep *smart environment* dapat lebih terarah, dan mengoptimalkan pencapaian dari tujuan yang hendak dicapai, karena memiliki strategi komunikasi pembangunan yang lebih terstruktur dan terarah.

**Kata kunci:** Komunikasi pembangunan, konsep *smart environment*, *smart city*, dan strategi.

## I. PENDAHULUAN

Sebuah konsep *smart city* atau yang biasa disebut dengan kota pintar telah banyak diterapkan di beberapa kota di Indonesia. Menuju era 5.0 nampaknya penerapan kota pintar ini sangat tepat guna. Namun, tentu harus mempertimbangkan banyak unsur mulai dari permasalahan kecil hingga besar. Dan pertimbangan pun memperhatikan kesanggupan antara SDM, pemerintah pusat, hingga sarana dan prasarana. Tujuan adanya *smart city* sendiri adalah salah satunya untuk membangun kota yang inovatif, kota layak huni, memaksimalkan penggunaan teknologi untuk kepentingan masyarakat dan membangun kota berkualitas bagi penduduknya.

Tentunya *smart city* memiliki tujuan yang hendak dicapai, salah satunya adalah untuk mencapai informasi dan pengelolaan kota yang terintegrasi. Pengertian yang lebih mengkrucut pada terintegrasi ini adalah dapat melalui manajemen jaringan digital geografi sebuah perkotaan, sumber daya, lingkungan, ekonomi, sosial, dan lainnya (Rauf, 2016: 21).

*Smart Environment* merupakan salah satu bagian dari program *smart city*. Menurut Ana Nadia Abrar, dalam tulisannya yang berjudul *Tradisi Kota Pintar Kita* yang juga mengutip dari (Cohen, 2015: 51). Ana mengatakan bahwa tidak mudah untuk memenuhi klarifikasi kota pintar. Menurutnya ada enam komponen kecerdasan sebuah kota yang dapat mewakili makna *smart city*. Keenam komponen tersebut adalah *smart governance*, *smart economy*, *smart living*, *smart people*, *smart mobility*, dan *smart environment* (Abrar, 2019: 63). Setiap komponen memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing dalam mengembangkan kota pintar.

Termasuk *smart environment* yang memiliki fungsi dan tugasnya tersendiri.

*Smart environment* berfokus pada pembangunan lingkungan di suatu kota yang sudah menerapkan *smart city*. Tujuannya adalah menciptakan kota yang ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem sekitar. Membuka lebih banyak ruang hijau pada lingkungan kota, agar memperkecil tingkat polusi. Perlu adanya beragam langkah dan cara dalam menerapkan *smart environment* entah itu dalam bentuk *sensor network*, dan *wireless sensor network*, jaringan komputer, kecerdasan buatan, *database* sistem, *mobile computing*, *sistem oprasi*, dan beragam teknologi lainnya yang dapat mendukung kemajuan program *smart environment* (Rauf, 2016: 27).

Di Cirebon sendiri *smart environment* memiliki satu program yang bernama “Cirebon Kudu Eling”. Program ini digawangi oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Cirebon. Salah satu gerakan dari program ini adalah adanya “Program Pengurangan TPS dan SATGAS KEBERSIHAN UNIT REAKSI CEPAT”. (*Smart City* Kota Cirebon, 2017). Adanya program ini kemudian muncul CIREBON BERSIH 2020. DLH kota Cirebon berupaya mengoptimalkan terwujudnya *smart environment* di kota Cirebon.

Penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi pembangunan membantu perkembangan program *smart environment*. Dan bagaimana implementasi komunikasi pembangunan untuk program *smart environment* dalam pembangunan kota pintar di kota Cirebon. Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (DKIS) Kota Cirebon Ma'ruf Nuryasa menjelaskan bahwa program kerja pada tahun 2021, akan ada enam poin pelaksanaan program *smart city* di Kota Cirebon.

Keenam program tersebut yaitu, program *smart governance*, *smart branding*, *smart living*, *smart society*, *smart economy* dan *smart environment*.

Menurut Anggota Komisi I DPRD Kota Cirebon, Edi Suripno mengatakan, bahwa adanya program *smart city* di Kota Cirebon merupakan komitmen dari Pemerintah Kota Cirebon untuk menunjang kemudahan layanan informasi. Tak hanya sebatas itu, bahwa ada nya *smart city* di Kota Cirebon memiliki peranan penting untuk memantau pergerakan masyarakat, baik di bidang transportasi maupun memantau kondusivitas masyarakat di segala aspek, oleh karena itu Kota Cirebon membagi 6 pogram pada *smart city* yang mana masing-masing memiliki fungsi dan ranah dibidang masing-masing dan akan di pegang oleh Dinas terkait yang akan menjadi bagian *stake holder* di dalamnya.

Anggota Komisi I DPRD Kota Cirebon, Edi Suripno juga mengatakan bahwa program *smart city* mengatasi permasalahan di dunia pendidikan, lingkungan dan pembangunan di Kota Cirebon. Seperti adanya program *smart environment* yang dikhususkan untuk pembangunan lingkungan kota Cirebon, mengingat Kota Cirebon dikenal dengan berbagai destinasi wisata religi, wisata sejarah, dan wisata kuliner maka pembangunan lingkungan tentu menjadi focus utama dalam program *smart environment* agar Kota Cirebon bias menjadi Kota yang bersih, bebas dari sampah, ramah lingkungan dan yang pasti menjadi Kota yang nyaman untuk dikunjungi wisatawan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perpektif komunikasi pembangunan, dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif

deskriptif. Melalui pendekatan tersebut, penulis dapat peneliti secara lebih dalam, mendetail dan komprehensif dalam menggambarkan, menganalisis, mengkonfirmasi data dengan *stake holder* terkait. Fokus penelitian adalah strategi komunikasi pembangunan dalam konsep *smart environment* pada program *smart city* Cirebon.

Peneliti akan menggabungkan penelitiannya antara komunikasi pembangunan dengan konsep *smart environment* pada program *smart city*. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana strategi komunikasi pembangunan dalam implementasi konsep *smart environment* di kota Cirebon? Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni: 1.) Data Primer: diperoleh dari hasil wawancara dengan *stake holder* terkait *smart city* dan masyarakat 10 kota Cirebon yang diambil secara random dari berbagai kalangan 2.) Data Sekunder: dari hasil studi literatur yang diperoleh dari website resmi *smart city* Cirebon <https://smartcity.cirebonkota.go.id>, penelitian terdahulu terkait dengan penelitian strategi komunikasi pembangunan dan program *smart city* di kota Cirebon, buku, internet, dan dokumen lainnya yang mendukung dalam penelitiannya ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Komunikasi Pembangunan

Menurut Schramm, mengatakan bahwa untuk dapat meningkatkan kehidupan masyarakat perlu adanya sebuah pembangunan. Sedangkan dalam pembangunan memerlukan keaktifan masyarakat. Lalu bagaimana agar masyarakat bisa aktif? Caranya adalah dengan menginformasikan, atau dengan katalain pembangunan perlu diinformasikan. Oleh karena itu perlu adanya sarana atau saluran informasi dan pembangunan

komunikasi dalam sebuah pembangunan (Mahmud, 2007: 67).

Lalu bagaimana pembangunan komunikasi dapat dilakukan? Komunikasi pembangunan dapat dilakukan melalui suatu perencanaan komunikasi yang dapat mengaktualisasikan pesan pembangunan dengan cara-cara yang dapat mendorong tercapainya tujuan pembangunan (Mahmud, 2007: 68). Sehingga tentu dalam komunikasi pembangunan memiliki sebuah perencanaan yang akan dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan bersama.

Proses komunikasi pembangunan, pihak-pihak terkait yang memiliki ide-ide tentang pembangunan dapat berperan sebagai sumber pesan. Adapun nantinya, pesan tersebut disebut akan disebarakan kepada komunikan (penerima pesan) oleh komunikator melalui suatu saluran atau media dengan efek tertentu. Dalam proses komunikasi tentunya akan terjadi *feedback* dari komunikan kepada komunikator sebagai reaksi atau tanggapan dari pesan pembangunan yang telah disampaikan. *Feedback* dalam proses komunikasi pembangunan, dapat diterima langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga bisa dilihat dari media yang digunakan dalam proses komunikasi. Jika proses komunikasi langsung, maka *feedback* yang diperoleh juga bisa langsung.

Komunikasi Pembangunan ini digunakan agar masyarakat dapat mengerti serta dapat menerima rencana suatu pembangunan yang akan dilakukan oleh pihak yang ingin melaksanakan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud tidak selalu dalam konteks fisik dan berupa infrastruktur, tetapi juga pembangunan pada konteks perubahan perilaku masyarakat atau meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) (Heru, 2017: 36).

## B. Peranan Model Komunikasi Pembangunan

Dalam pengembangan model komunikasi pembangunan berpondasi pada pendekatan Manajemen Sumberdaya Lokal (*Community- Based Resouce Management*), adalah paradigma pembangunan yang menempatkan peranan individu, bukan sebagai subjek tetapi sebagai pelaku yang turut menentukan tujuan yang hendak dicapai. Dan menguasai sumber-sumber dan mengarahkan proses yang menentukan hidup mereka sendiri (Mahmud, 2007: 69).

Pemikiran seperti ini memberikan tempat yang sangat penting tapi prakarsa dan keanekaragaman lokal, serta dapat menekankan kepentingan masyarakat lokal yang mandiri (*self-reliant communities*) sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri.

Pentingnya keterlibatan seluruh pihak terkait yang memang memiliki kepentingan atau pemegang peran utama dalam pembangunan. Dengan kata lain didalam suatu komunitas, dan perhatian terhadap keberadaan institusi lokal, kelompok lokal, inisiatif lokal, kapital sosial, kearifan lokal, nilai-nilai tradisi lokal dan sebagainya menjadi faktor kunci dari pendekatan manajemen sumberdaya lokal (Nugroho, 2004: 43).

Model komunikasi pembangunan juga bisa dilihat dari pendekatan komunikasi partisipatif perlu dikembangkan untuk mengembangkan masyarakat di tingkat bawah melalui pendekatan pendidikan non formal. Terkait dengan pendekatan pembangunan yang diterapkan di Indonesia, pembangunan sampai saat ini masih terlalu terfokus padahal-hal fisik dan terstruktur. Atau dengan kata

lain terfokus pada fisik adalah hal-hal yang bersifat infrastruktur (Heriyanti, 2015: 38).

### C. Implementasi Komunikasi Pembangunan

Seperti yang kita ketahui bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari suatu kegiatan atau program yang sebelumnya telah direncanakan. Jika kita melihat secara etimologi arti dari implementasi adalah sebuah pelaksanaan. Sedangkan secara terminologi implementasi artinya melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan tersebut tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai demi kebaikan bersama. Disinilah fungsi adanya sebuah implementasi, yaitu untuk menjalankan sesuatu yang telah direncanakan bersama. Suatu program tidak ada sebuah implementasi, maka program tersebut takan pernah berjalan dan tidak terwujud.

Jika kita melihat Kata komunikasi menurut (Mulyana, 2005: 41) dalam bukunya berjudul "*Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*" berasal dari bahasa Latin, communi artinya sama, communico, communication, atau communicate yang berarti membuat sama (to make common). Secara bahasa komunikasi mengharapkan suatu pikiran, makna, atau pesan dianut secara sama.

Sedangkan ketika kita melihat pengertian pembangunan menurut (Nasution, 2002: 81) dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya". Bahwa pembangunan selalu dikaitkan dengan istilah perubahan kearah yang lebih baik, modernisasi, perubahan sosial, industrialisasi, westernisasi, pertumbuhan (growth) dan evolusi sosio-kultural. Sedangkan menurut

Rogers mengartikan pembangunan sebagai proses-proses yang terjadi pada level atau tingkatan sistem sosial, sedangkan modernisasi menunjuk pada proses yang terjadi pada level individu. Yang paling sering, walaupun kedua istilah itu dibedakan, maka pembangunan dimaksudkan yang terjadi pada bidang ekonomi atau lebih mencakup seluruh proses yang analog dan seiring dengan itu, dalam masyarakat secara keseluruhan.

Buku yang berjudul "Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi". Bahwa implementasi komunikasi pembangunan tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan pembangunan manusia yang berarti menghapuskan kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan. Dan hal utama yang perlu dilakukan dalam komunikasi pembangunan; (1) Membuka pemahaman, (2) Wawasan berpikir, (3) Pengayaan pengetahuan dan keterampilan, (4) Pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. (Onong Uchjana, 1993: 7)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Komunikasi Pembangunan merupakan proses pelaksanaan dari suatu program untuk menyebarkan informasi, penerangan, pendidikan dan keterampilan, rekayasa sosial dan perubahan perilaku. Komunikasi Pembangunan dipandang sebagai proses psikologis, proses sebagai tindakan komunikasi yang berkesinambungan, terarah, dan bertujuan. Proses ini berhubungan dengan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental, dalam melakukan perubahan. Kredibilitas sumber, isi pesan dan saluran komunikasi sangat berpengaruh dan menentukan perubahan perilaku.

Komunikasi Pembangunan tentu menjadi sangat penting untuk kemajuan suatu daerah. Komunikasi pembangunan ada, tentunya adalah sebagai tugas pokok komunikasi untuk kegiatan

perubahan sosial. Oleh karenanya, dibutuhkan implementasi komunikasi pembangunan yang harus diterapkan oleh *stake holder* yang melaksanakan komunikasi pembangunan tersebut. Komunikasi pembangunan sendiri berfungsi menyampaikan pesan pembangunan secara timbal balik di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan yakni antara *stake holder* terkait dengan masyarakat. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan.

Implementasi komunikasi pembangunan pada penelitian ini menjadi pokok utama dalam menjawab rumusan masalah yang nantinya peneliti bahas di bab hasil dan pembahasan penelitian. Dan dengan implementasi komunikasi pembangunan ini juga peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi pembangunan dalam konsep *Smart Environment* pada program *smart city* kota Cirebon.

#### **D. Konsep Smart Environment**

Seperti yang kita ketahui beberapa kota di Indonesia telah menerapkan konsep kota pintar atau yang sering kita sebut dengan *smart city*. Mula-mula muncul konsep ini karena ada sebuah prediksi mengatakan bahwa pada tahun 2025 sekitar 57% penduduk Indonesia akan tinggal di perkotaan. Konsep dari *smart city* memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat yang terbagi menjadi beberapa kategori. *Smart city* sendiri dibagi menjadi beberapa komponen, yakni: 1.] *smart governance*, 2.] *smart economy*, 3.] *smart living*, 4.] *smart people*, 5.] *smart mobility*, dan 6.] *smart environment*. (Abrar, 2019).

Konsep *smart city* di beberapa negara maju bukanlah sesuatu hal yang baru. Namun, jika berbicara mengenai konsep *smart environment* pada negara-negara berkembang merupakan suatu inovasi yang membawa perubahan. *Smart environment* di negara berkembang seperti Indonesia, menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang ada di masyarakat. Tentunya, semua itu dikonsepsi berdasarkan bagaimana standar yang harus dilakukan. Semua bekerjasama baik pemerintahan yang terkait, *stakeholder*, dan masyarakat saling bahu membahu dalam mewujudkan tujuan dari konsep *smart environment* ini. Karena jika pemerintah setempat telah mengkonsep dengan matang program didalamnya, namun masyarakat tidak mengerti dari konsep tersebut maka semua tidak akan berjalan dengan baik.

*Smart environment* atau dengan kata lain "lingkungan pintar" itu berarti lingkungan yang bisa memberikan kenyamanan, keberlanjutan sumber daya, keindahan fisik maupun non fisik, lingkungan yang bersih tertata, dan ruang terbuka hijau (RTH) yang representatif. Keunggulan relatif adalah "tingkat di mana inovasi dianggap lebih baik daripada gagasan yang digantikan oleh kelompok pengguna tertentu" (Robinson, 2009, p. 2). Keuntungan relatif diukur dari segi keuntungan ekonomi, prestise sosial, kenyamanan, dan kepuasan. Keuntungan yang dirasakan masyarakat untuk mengadopsi *smart environment* lebih besar menyebabkan peningkatan tingkat adopsi.

Agar konsep *smart environment* dapat berjalan dengan lancar maka seluruh komponen yang berperan harus terlibat, seperti pemerintah Kota Cirebon, *stake holder* terkait dan juga seluruh

lapisan masyarakat. Selain terlibat dan saling bahu membahu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman dalam konsep yang telah dirancang tersebut. lalu bagaimana agar seluruh masyarakat maupun *stake holder* yang dapat secara menyeluruh terlibat dan memahami konsep dan tujuan dari *smart environment* tersebut. Agar tercipta visi-misi bersama yakni menciptakan Kota Cirebon yang terkenal sebagai Kota Wali dan wisata religi sebagai lingkungan pintar yang nyaman, aman, bersih dan menjadi destinasi wisata yang terbebas dari limbah sampah yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

### **E. Peran Komunikasi Pembangunan dalam Konsep Smart Environment**

Demi terwujudnya sebuah tujuan dari pembangunan di suatu daerah, maka seluruh masyarakat tersebut harus saling bahu membahu mewujudkannya. Agar semua dapat turut andil dalam menjalankan *smart environment* ini maka dibutuhkan sosialisasi kepada masyarakat. Konsep yang telah dirancang oleh pemerintah setempat kemudian di komunikasikan atau disosialisasikan kepada masyarakat setempat. Komunikasi seperti apa yang digunakan dalam hal ini? Komunikasi pembangunan memiliki peran penting dalam berjalannya konsep *smart city* di suatu kota. Melihat konsep dari *smart city* sendiri adalah berbasis teknologi. Maka, perlu adanya komunikasi kepada seluruh lapisan masyarakat dan *stake holder*. Baik pada lapisan masyarakat bawah, menengah maupun atas.

Pembangunan sendiri merupakan sebuah proses perubahan agar memperoleh kemajuan. Peran pembangunan sangat penting untuk sebuah negara. Pentingnya komunikasi Pembangunan dalam proses pembangunan itu sendiri.

Pembangunan dapat dikatakan efektif apabila proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Komunikasi pembangunan disini, bukan hanya pada konteks fisik saja, tetapi pada perubahan perilaku masyarakat terutama dalam kegiatan keagamaan. Untuk memajukan kegiatan keagamaan atau pembangunan agama di suatu kota, dibutuhkan komunikasi pembangunan agama yang baik dan efektif.

Keberhasilan sebuah pembangunan di suatu negara dilihat dari proses komunikasi yang baik. Jika tidak ada komunikasi dalam proses pembangunan maka tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi pembangunan di Indonesia memiliki tujuan inti yaitu untuk membangun manusia itu sendiri secara utuh. Pembangunan masyarakat Indonesia bersifat pragmatik yaitu suatu pola yang membangkitkan inovasi pada masa kini yakni era informasi. Menuju sebuah perubahan yang dampaknya bersifat positif dan dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat.

Tujuan dari Komunikasi Pembangunan dalam konsep *smart environment* digunakan agar masyarakat dapat mengerti serta dapat menerima rencana suatu pembangunan yang akan dilalukan oleh pihak yang ingin melaksanakan pembangunan. Pembangunan yang dimaksud tidak selalu dalam konteks fisik dan berupa infrastruktur, tetapi juga pembangunan pada konteks perubahan perilaku masyarakat atau meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Jika tidak ada komunikasi pembangunan dalam sebuah konsep pembangunan, maka akan muncul kendala-kendala yang akan di hadapi di lapangan. Seperti 1.] tidak tersampainya maksud dan tujuan dari kosep *smart environment* itu sendiri. 2.]

masyarakat tidak memahami dan tidak tahu tujuan dari *smart environment*. 3.] adanya *miss* komunikasi antara *stake holder* dengan masyarakat umum. 4.] Hanya orang-orang tertentu saja yang memahami betul maksud dan tujuan adanya *smart environment* dalam konsep *smart city*. 5.] Kurangnya komunikasi antara *stake holder* dengan masyarakat.

Lalu dari kendala yang sudah disebutkan diatas, muncullah dampak sebagai berikut: 1.] Tujuan dari konsep yang telah dirancang tidak tercapai secara maksimal. 2.] Masyarakat yang tidak memahami tidak dapat membantu menjalankan konsep ini. 3.] Konsep yang seharusnya dijalankan oleh seluruh lapisan masyarakat, hanya menjadi kelompok tertentu saja yang menjalani. 4.] Jika peran komunikasi sangat kurang, maka bisa berimbas pada program yang ada pada konsep *smart city*. Karena peran komunikasi pembangunan sangat membantu dalam proses pembangunan disuatu daerah. Sehingga komunikasi pembangunan dengan konsep *smart environment* keduanya saling berkaitan erat dalam mewujudkan tujuan pembangunan di suatu kota yang sudah menerapkan konsep *smart city*.

## F. Konsep *Smart city* di Kota Cirebon

Cirebon sebagai salah satu kota yang telah menerapkan konsep *smart city*. Konsep *smart city* tersebut didalamnya terdapat beberapa program yang dapat mendukung kemajuan dari konsep tersebut. Berikut adalah masing-masing program yang terdapat dalam konsep *smart city* yang peneliti peroleh dari website resmi *smartcity* Cirebon yakni: 1.] ***smart governance***, didalamnya terdapat program (Cirebon satu data, Cirebon *Brojol aja klalen*, Cirebon *Jeh, sedulur, sampeyan*, E-Lakip, Laporan, SIMPEG, SIMREDA, PTSP Online,

SIMAYA, Simda keuangan, SIMDA BMD, SSO, dan SKP. 2.] ***smart environment***, didalamnya terdapat “Cirebon Kudu Eling” (DLH). 3.] ***smart branding***, didalamnya terdapat data peluang investasi dan WISTAKON. 4.] ***smart economy***, didalamnya terdapat info pajak, E-BPHTB, E-SPTPD, SIMPENDA, E-PBB. 5.] ***smart living***, didalamnya terdapat program Cirebon melet, Pendaftaran online RSD Gunung Jati, E-Puskesmas, Cirebon Lengko, ATCS (DISHUB) dan CCTV (Bali Tower). 5.] ***smart society***, terdapat program Cirebon siaga 112, SIP PPID, Cirebon wadul bae, iCirebon, SIMASKOT, Cirebon lunga (Disnaker).

Mengetahui *smart city* merupakan sebuah konsep yang berbasis teknologi maka perlu adanya peran komunikasi pembangunan agar tujuan bisa terlaksana dengan baik dan bersama. Sebuah kota yang menerapkan konsep *smart city* berarti harus mampu menghadapi *standar* yang memang harus memenuhi kriteria konsep *smart city*.

*Smart environment* sendiri menekankan pada konsep tata kelola lingkungan bagaimana lingkungan bersih dan tidak merusak ekosistem. Konsep ini hadir agar tatakelola kota pintar semakin maju dengan pemanfaatan teknologi dan SDM yang tersedia. Pemerintah kota beserta *stake holder* yang bertanggung jawab atas berjalannya konsep tersebut, juga harus mampu memikirkan cara agar konsep terwujud secara sempurna. Kesempurnaan akan terwujud bila mana semua elemen masyarakat dan pemerintah kota saling bahu membahu menerapkan konsep tersebut. Namun, catatannya adalah masyarakat juga harus mengetahui betul bagaimana konsep tersebut. Untuk mengetahui konsep yang akan diterapkan tentu, pemerintah melakukan komunikasi yang tepat kepada seluruh masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa



indikator dari adanya konsep *smart city* ini adalah berbasis teknologi. Dan tak semua masyarakat paham akan konsep yang telah dibuat. Oleh sebab itu, menurut peneliti indikator kemajuan dari konsep *smart city* khususnya *smart environment* tidak bisa lepas dari peran komunikasi pembangunan.

### **G. Peran Komunikasi Pembangunan dalam *Smart Environment***

Merujuk pada pembahasan penelitian sebelumnya, bahwa peran komunikasi pembangunan sangat penting dalam menjalankan konsep *smart environment*. Mengapa hal itu bisa terjadi? Karena hasil penelitian penulis yang diperoleh dari pengamatan literatur, menunjukkan bahwa masih banyak program-program dari konsep *smart city* yang belum berjalan dengan baik. Di Kota Cirebon, juga sudah menerapkan konsep *smart city* yang tentu didalamnya terdapat *smart environment*. Kendala yang dihadapi oleh *stakeholder* maupun pemerintah kota adalah masyarakat masih belum memahami betul konsep tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 masyarakat dari berbagai kalangan, mereka mengatakan tidak mengetahui adanya *smart environment* di kota Cirebon, sehingga upaya masyarakat untuk menjalankan konsep tersebut masih belum maksimal. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi dan sosialisasi antara pemerintah kota dengan masyarakat. Sehingga tujuan yang ingin dicapai belum dapat maksimal dan masih perlu adanya bantuan dari masyarakat. Berikut hasil wawancara bersama salah satu narasumber:

“Wah saya gak tahu mbak kalau ada program *smart environment* dalam konsep *smart city* di Kota

Cirebon. Kalau *smart city* nya saya tahu sih, namun belum tahu apa saja program yang ada di dalamnya”. Pungkas Rahman warga asli Cirebon saat diwawancarai oleh penulis.

Peran komunikasi pembangunan begitu erat kaitannya dengan sebuah proses pembangunan. Tentunya dalam hal ini bukan hanya pembangunan berupa fisik namun lebih kepada pembangunan yang menggerakkan SDM atau masyarakat untuk melakukan perubahan itu sendiri. Jika sebuah pembangunan dapat dikomunikasikan dengan baik oleh masyarakat, maka akan terbentuk komponen pembangunan yang perimbang. Masyarakat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu daerah maupun perkotaan. Jika konsep yang telah dibuat sudah bagus, namun masyarakat tak ikut andil di dalamnya, maka akan hilanglah satu indikator menuju sebuah keberhasilan.

### **H. Strategi Komunikasi Pembangunan Yang digunakan**

Strategi komunikasi pembangunan adalah sebuah cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk meneliti strategi komunikasi pembangunan yang digunakan dalam konsep *smart environment* Strategi komunikasi pembangunan yakni:

- 1.) **Melihat Sasaran.** Pada konsep *smart environment* yang dijalankan pada program *smart city* kota Cirebon, menggunakan strategi komunikasi pembangunan berfokus pada melihat terlebih dahulu siapa sasaran yang ingin dituju oleh *stakeholder* program, dalam pendekatan sasaran strategi komunikasi pembangunan *smart city* menggunakan tiga pendekatan yakni:
  - a.) Pendekatan media massa yang berbasis website khusus *SMART CITY KOTA*

CIREBON. Website ini didalamnya terdapat banyak konsep dari program yang dicanangkan oleh Pemkot Kota Cirebon, tentang implementasi program *smart city*. Salah satu informasi mengenai konsep yang dijelaskan pada website tersebut adalah adanya konsep *smart environment*. Masyarakat bisa mengakses website tersebut pada internet, di halaman website <https://smartcity.cirebonkota.go.id>.

b.) Pendekatan kelompok masyarakat dan *stake holder* terkait seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Cirebon, telah dijelaskan dalam <https://smartcity.cirebonkota.go.id/cirebon-kudu-eling-dlh/>.

c.) Pendekatan individu bisa melalui komunikasi tatap muka, khususnya bagi anggota pelaksana program *smart city* ketika mengadakan evaluasi dalam rapat tahunan program *smart city* Kota Cirebon. Namun, diluar itu berdasarkan hasil studi pustaka bahwa Pemkot Cirebon, belum ada komunikasi yang lebih luas lagi kepada masyarakat mengenai konsep *smart environment* ini. Sehingga bagi masyarakat yang tidak mengakses website tersebut, kurang memahami betul bahkan tidak mengetahui tentang adanya konsep *smart environment*. Hal ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi konsep *smart environment*.

**2.) Social Mobilization.** Dalam pendekatan ini ada 2 strategi pendekatan komunikasi pembangunan lingkungan yang dapat dilakukan yaitu :

a) Menggunakan media sosial dan komunikasi langsung. Media sosial seperti *whatsapp* hanya digunakan bagi para *stake holder* yang terlibat dalam implementasi program tersebut. Media ini digunakan ketika ada rapat antar anggota maupun dalam proses koordinasi. Media *whatsapp* nampaknya cukup efektif dalam proses pembangunan komunikasi, karena dalam media sosial memberikan kemudahan komunikasi bagi para pengurus program dan saling berkoordinasi tentang semua hal yang berhubungan dengan pelaksanaan konsep *smart environment* tersebut. Sedangkan komunikasi langsung, biasanya digunakan ketika pelaksanaan rapat tahunan program *smart city* ataupun rapat khusus untuk *stake holder* yang menggawangi program *smart environment*. Kedua strategi komunikasi melalui social mobilization ini, tentunya saling melengkapi satu sama lain. Sehingga sangat tepat digunakan dalam pelaksanaan konsep *smart environment*.

b) Menggunakan situs website khusus untuk *smart city*. Kota Cirebon yang memiliki website untuk meningkatkan komunikasi pembangunan yakni <https://smartcity.cirebonkota.go.id>.

Website tersebut berisikan tentang informasi mengenai semua tentang konsep dari program *smart city* yang sudah dibentuk oleh Pemkot Kota Cirebon. Masing-masing konsep dalam website tersebut, memiliki visi-misi dan *stake holder* yang berbeda-beda. Sesuai dengan konsep yang menjadi fokus tujuan pelaksanaannya. Contohnya seperti konsep

*smart environment* memiliki visi-misi untuk membangun tata kelola kota Cirebon lebih tertata, rapih, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan tidak mencemarkan lingkungan sekitar. *Stake holder* yang terkait, tentu adalah DLH (Dinas Lingkungan Hidup) kota Cirebon yang memang sangat tepat untuk mengimplementasikan visi-misi tersebut. Adanya website ini, tentunya menjadi salah satu strategi komunikasi pembangunan yang digunakan oleh Pemkot Cirebon dalam implementasi program *smart city* salah satunya pada konsep *smart environment*.

Jika melihat strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, bahwa strategi komunikasi dibagi menjadi tiga yakni: *to secure understanding*, *to establish acceptance* dan *to motivate action* (Hendrawan, 2017). Tiga strategi ini peneliti terapkan dalam proses komunikasi pembangunan yang dapat digunakan dalam menjalankan konsep *smart environment* di kota. Cirebon, maka penyusunan strateginya sebagai berikut :

- 1.) ***To Secure Understanding (Memastikan pesan diterima oleh komunikan).*** Dalam proses komunikasi pembangunan agama perlu nya strategi *to secure understanding*, untuk mengetahui apakah komunikan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dengan memilih media yang digunakan diharapkan komunikan dapat menerima pesan dengan baik agar tujuan dari komunikasi pembangunan dalam konsep *smart environment* tepat sasaran.
- 2.) ***To Establish Acceptance (Membina Penerimaan Pesan).*** Setelah komunikator

memastikan pesan telah diterima baik oleh komunikan nya, maka tahap selanjutnya adalah membenina penerimaan pesan agar komunikan lebih memahami pesan yang disampaikan dengan maksud dan tujuan yang diharapkan untuk membangun sebuah kemajuan dalam konsep *smart city* khususnya pada *smart environment*.

- 3.) ***To Motivate Action (Kegiatan yang dimotivasikan).*** Tahapan strategi terakhir adalah kegiatan yang memberikan sebuah motivasi yang membangun bagi komunikan, dan meyakinkan komunikan (dalam proses komunikasi) bahwa pentingnya sebuah pembangunan *smart environment* dalam kemajuan sebuah kota. Karena kota pintar mendambakan lingkungan yang bersih, tertata rapih dan tidak merusak ekosistem dan tentunya berbasis teknologi. Dan masyarakat harus mengetahui hal ini.

### **I. Manfaat Adanya Penyusunan Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam *Smart Environment***

Manfaat adanya penyusunan strategi komunikasi pembangunan dalam konsep *smart environment* di Kota Cirebon, yaitu:

- 1) Untuk mempermudah dalam proses komunikasi pembangunan,
- 2) Dengan menyusun strategi komunikasi pembangunan, dapat memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan agar tujuan yang ingin dicapai dalam konsep *smart environment* di Kota Cirebon lebih efektif dan efisien
- 3) Mencapai tujuan yang diinginkan lebih efektif dan terarah,

- 4) Terciptanya sebuah perubahan kearah positif dan bergerak maju khususnya pada konsep *smart environment*.

Manfaat penyusunan strategi komunikasi pembangunan, tentunya mengharapkan tercapainya komunikasi pembangunan yang efektif dan dapat berjalan lancar. Menurut peneliti komunikasi pembangunan yang efektif adalah pesannya dapat diterima dengan baik oleh publik, dan dalam penyampaian pesan bisa memanfaatkan kecanggihan media massa yang ada agar pesan dapat tersampaikan ke seluruh lapisan masyarakat. Ciri selanjutnya ketika komunikasi pembangunan itu dapat dikatakan efektif apabila konsep yang telah dirancang dapat disampaikan dan diterapkan dalam pembangunan agama itu sendiri, dan dapat memberikan *feede back* bagi masyarakat Indonesia. Sehingga memberikan **dampak** dan **perubahan** yang *significant* dalam kemajuan pembangunan dibidang lingkungan.

Penerapan konsep *smart city* sudah berjalan di Kota. Cirebon, oleh karena itu peran komunikasi pembangunan untuk pencapaian konsep *smart environment* sangat perlu diterapkan. Terlebih dengan adanya strategi komunikasi pembangunan dapat mempermudah pelaksanaan program menjadi lebih terstruktur dan mengetahui strategi komunikasi yang tepat digunakan agar tujuan dapat terlaksana dengan baik.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Strategi komunikasi pembangunan dalam implementasi program smart city khususnya pada konsep smart environment di kota Cirebon memberikan dampak yang sangat besar. Strategi komunikasi pembangunan yang digunakan pada

konsep smart environment kota Cirebon adalah 1.) Melihat Sasaran. 2.) Social Mobilization. 3.) To Secure Understanding (Memastikan pesan diterima oleh komunikan). 4.) To Establish Acceptance (Membina Penerimaan Pesan). 5.) To Motivate Action (Kegiatan yang dimotivasikan).

Manfaat adanya penyusunan strategi komunikasi pembangunan dalam konsep smart environment di Kota Cirebon, adalah untuk mempermudah dalam proses komunikasi pembangunan, menyusun strategi komunikasi pembangunan dapat memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada komunikan agar tujuan yang ingin dicapai dalam konsep smart environment di Kota Cirebon lebih efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diinginkan lebih efektif dan terarah, dan Terciptanya sebuah perubahan kearah positif dan bergerak maju khususnya pada konsep smart environment. Sehingga, peran komunikasi pembangunan dalam pelaksanaan konsep smart environment dapat lebih terarah, dan mengoptimalkan pencapaian dari tujuan yang hendak dicapai, karena memiliki strategi komunikasi pembangunan yang lebih terstruktur dan terarah.

##### B. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah lebih mengoptimalkan kembali strategi komunikasi pembangunan yang mengarah pada pendekatan kepada masyarakat umum. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang konsep dan implementasi dari konsep *smart environment* yang ada pada program *smart city*. Adanya penelitian ini semoga bisa menjadi acuan bagi Pemkot kota Cirebon dan para *stake holder* terkait pelaksanaan program *smart city* agar strategi

komunikasi pembangunan yang digunakan akan tepat sasaran dan sesuai tujuan yang diharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait dalam penelitian ini, yakni Pemkot Cirebon, *stake holder* program *smart city* kota Cirebon, dan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) kota Cirebon yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti tentang konsep *smart environment* pada program *smart city* kota Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. (2019). *Aku Membutuhkan Allah Pengakuan Seorang Doktor Jurnalisme*. Yogyakarta: CV Emerson.
- H. A. W. Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. (2012). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heru. (2017). "Komunikasi Pembangunan Menurut Ahli dan Penerapannya". Dikutip dari <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-pembangunan.com> . Pada 2 April 2020 pukul 10.40 WIB.
- Mahmud, Amir. (2007). *MODEL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PENYEDIAAN PRASARANA PERDESAAN DI KAWASAN PESISIR UTARA JAWA TENGAH (Studi Kasus Desa Morodemak dan Purwosari Kabupaten Demak)*. <http://eprints.undip.ac.id>.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarimen. (1988). *Komunikasi pembangunan pengenalan teori dan penerapannya*: Jakarta: Rajawali Pers .
- Nasution, Zulkarimen. (2002). *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Iwan & Rochmin Dahuri. (2004). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Onong, Uchjana Effendy. (2014). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. H.9.
- Rauf, A. (2016). *Bab II Landasan Teori Pengertian Smart City*. [http://www.repository.uin-suska.ac.id/2858/3/BAB II.pdf](http://www.repository.uin-suska.ac.id/2858/3/BAB%20II.pdf).
- Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto. (2012). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of innovations*. New York: Free Press.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations*. New York: Free Press.
- Smart city* kota cirebon. (2017). *Smart Environment*,, Cirebon Kudu Eling. Website resmi, <http://smartcity.cirebonkota.go.id/cirebon-kudu-eling-dlh/>.
- Wijaya, Ida Suryani. (2015). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan*. <https://journal.iain-samarinda.ac.id>